

PENGENALAN DUNIA KAMPUS UNTUK MENINGKATKAN MINAT KULIAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

Restianingsih Putri Rahayu¹, Elsie Anggreni², Deswizar Syaputri³, Nadia Zia Nurhaliza⁴

¹Prodi DIII Kebidanan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

^{3,4}Prodi S1 Kebidanan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

Email : tyawiryodihardjo@gmail.com

Abstract

Higher education plays a strategic role in enhancing the quality of human resources and national competitiveness. Nevertheless, the low level of interest among secondary school students in pursuing higher education remains a significant challenge in increasing higher education participation. One contributing factor is students' limited understanding of campus life, higher education admission pathways, and the academic environment of universities. This community engagement programme aims to enhance students' awareness, motivation, and readiness to plan their transition to higher education through a campus life introduction initiative.

Abstrak

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Rendahnya minat siswa sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi salah satu tantangan dalam peningkatan partisipasi pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman siswa mengenai dunia kampus, jalur masuk perguruan tinggi, serta gambaran kehidupan akademik di perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, motivasi, dan kesiapan siswa sekolah menengah dalam merencanakan kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi melalui program pengenalan dunia kampus.

Article history:

Received 12 05, 2025

Revised 12 23, 2025

Accepted 12 29, 2025

Keywords:

Pengenalan dunia kampus, Minat kuliah, Pendidikan tinggi, Siswa sekolah menengah

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi merupakan tahap akhir dari pendidikan formal, dalam perguruan tinggi mahasiswa difokuskan pada satu bidang yang mereka minati dan nantinya akan mereka laksanakan di dunia kerja. Keinginan siswa-siswi SMA yang akan lulus pasti menginginkan karir yang baik untuk masa depan mereka, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar siswa di seluruh Indonesia untuk bisa masuk Perguruan Tinggi favorit dan jurusan yang mereka impikan (Anwar et al., 2023). Pendidikan tinggi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Pendidikan Vokasi, Pendidikan Akademik dan Pendidikan Profesi/Spesialis. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan system pembelajaran dan perbedaan gelar serta kompetensi yang ada pada peserta didik (Harris, 2025).

Pendidikan tinggi menjadi salah satu fokus dalam membangun Indonesia Emas 2045. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, pendidikan tinggi menjadi bagian dari 45 indikator yang turut menentukan kemajuan Indonesia pada tahun 2045 mendatang (Prasetyo, 2025). Pendidikan tinggi diharapkan menjadi salah satu jalan bagi peserta didiknya bisa mendapatkan masa depan yang lebih baik. Namun, di Indonesia, angka partisipasi pendidikan tinggi masih tergolong rendah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi pada 2023 hanya mencapai 31,39%. Artinya, dari seluruh anak muda usia 19-23 tahun, hanya sekitar sepertiganya yang melanjutkan ke perguruan tinggi (Wijayanto, 2024). *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2022, menyatakan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia terendah kedua di dunia diatas Afrika Selatan (Informasi, 2024).

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Namun, minat siswa sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya informasi tentang dunia kampus, jalur masuk perguruan tinggi, pilihan program studi, serta persepsi negatif terkait biaya dan kesulitan akademik. Rendahnya APK memengaruhi kualitas SDM. Karena SDM yang rendah akan melemahkan daya saing ekonomi Indonesia di panggung global, SDM yang rendah mempersulit jalannya investasi di Indonesia dan sulitnya bersaing di pasar ekspor. Rendahnya APK di Indonesia juga akan mengakibatkan peningkatan kemiskinan dan ketimpangan. Dimana kemiskinan dan ketimpangan, menyebabkan akses terbatas ke pendidikan tinggi berkualitas yang memperlebar jurang kesenjangan sosial ekonomi, di mana hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat menikmati peluang pekerjaan dengan penghasilan tinggi (Ma'soem, 2025).

Banyak siswa sekolah menengah, khususnya kelas XI dan XII, belum memiliki gambaran yang utuh mengenai kehidupan kampus, sistem pembelajaran di perguruan tinggi, serta peluang pengembangan diri dan karier setelah lulus. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan kesiapan siswa dalam merencanakan kelanjutan pendidikan, bahkan berpotensi meningkatkan angka tidak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Selain faktor informasi, aspek psikososial juga berperan penting. Ketidakpastian masa depan, tekanan akademik, serta minimnya dukungan lingkungan dapat memunculkan kecemasan dan keraguan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun motivasi, kesiapan mental, dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program Pengenalan Dunia Kampus untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah dirancang sebagai upaya edukatif dan preventif melalui sosialisasi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai system pendidikan tinggi dan kehidupan kampus?

2. Apakah siswa memiliki pemahaman mengenai jalur masuk perguruan tinggi?
3. Apakah memiliki motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi dan kehidupan kampus.
2. Memberikan pemahaman mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan pilihan program studi.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Membantu siswa mengenali jenis beasiswa yang tersedia di Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.

2. TELAAH PUSTAKA

Kampus adalah lingkungan yang dinamis dan penuh dengan kemungkinan. Pada kehidupan kampus akan terjadi transisi yang penting antara sekolah menengah dan dunia kerja yang menawarkan pengalaman belajar tidak ternilai dan kesempatan untuk tumbuh secara pribadi dan akademis (Ditmawa, 2024). Kehidupan kampus menyediakan fase yang penuh warna bagi seorang mahasiswa. Tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, kampus juga merupakan ruang pembentukan karakter, pengembangan diri, hingga pencarian jati diri. Di kampus, mahasiswa dituntut untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam belajar. Tidak ada lagi guru yang selalu mengingatkan, melainkan dosen yang lebih berperan sebagai fasilitator.

Mahasiswa harus aktif mencari sumber belajar, mengatur jadwal, dan bertanggung jawab terhadap hasil studi. Inilah yang membuat kehidupan akademik di perguruan tinggi menjadi tantangan sekaligus kesempatan untuk pengembangan diri (Pakuan, 2025). Menjadi mahasiswa adalah pencapaian besar bagi banyak orang. Status ini sering dikaitkan dengan intelektualitas dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa juga dianggap sebagai agen perubahan yang berperan dalam membangun bangsa.

Secara umum, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, atau akademi. Namun, tidak semua orang dapat meraih status ini karena berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi atau peluang yang terbatas (Salim, 2025). Mahasiswa, sebagai tingkat masyarakat yang lebih tinggi daripada siswa, memiliki empat peran fungsi mahasiswa yang tidak memiliki kepentingan khusus dalam golongan, partai politik, atau organisasi masyarakat. Serta diharapkan menjadi lidah penyambung antara masyarakat dan pihak pemerintah karena mahasiswa adalah masyarakat yang memiliki idealisme tinggi.

a. *Agent of Change* (Generasi Perubahan)

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk membawa perubahan terhadap masalah yang terjadi di lingkungan mereka. Mahasiswa harus memiliki kesadaran sosial serta kemampuan untuk berpikir kritis. Di sini, sebagai mahasiswa bukan lagi siswa, kita harus menunjukkan sikap sebagai mahasiswa yang berprestasi dengan cara yang unik.

b. *Social Control* (Generasi Pengontrol)

Mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan keadaan sosial di lingkungan mereka. Di sana, mahasiswa diharuskan untuk bersosialisasi dan memperhatikan lingkungan mereka. Mahasiswa harus berani berbicara di depan umum.

c. *Iron Stock* (Generasi Penerus)

Mahasiswa diharapkan menjadi tonggak kepemimpinan di masa mendatang karena mereka adalah generasi penerus yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa. Mereka juga harus mampu menyatukan dan menyampaikan pikiran dan hati nurani mereka untuk memajukan bangsa.

d. *Moral Force* (Generasi Moral)

Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjaga stabilitas moral di masyarakat. Mereka diharapkan dapat mencerminkan nilai dan sifat terbaik sesuai dengan tingkat intelektual yang mereka miliki dan pelajari di perguruan tinggi (Sigit et al., 2024).

Indonesia merupakan negara kedua dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di dunia. Per 15 Februari 2025, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) mencatat terdapat 127 Perguruan Tinggi Negeri, 240 Perguruan Tinggi yang dikelola kementerian lain, 4.439 Perguruan Tinggi Swasta, dan 1.567 perguruan tinggi asing yang beroperasi di Indonesia. Namun, tingginya jumlah perguruan tinggi belum sejalan dengan meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi. Partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih jauh dari optimal. Pada 2023, sekitar 3,57 juta lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT), Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada 2024, angka partisipasi kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi (32,00) (Andina, 2025).

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi, antara lain:

- a. Keterbatasan akses peluang kerja bagi para lulusan.
Banyak daerah terpencil di Indonesia yang membuat siswa sulit mengakses perguruan tinggi. Termasuk, terbatasnya infrastruktur pendidikan yang memadai bagi para mahasiswa;
- b. Biaya kuliah yang tinggi mempersulit keluarga dengan pendapatan rendah dan keterbatasan kuota beasiswa yang dimiliki oleh perguruan tinggi;
- c. Kualitas pendidikan menengah kurang baik. Sehingga, siswa tidak siap menghadapi tantangan di perguruan tinggi yang akhirnya menurunkan minat melanjutkan studi.
- d. Anggapan bahwa langsung terjun di dunia kerja lebih berharga ketimbang menjalani pendidikan akademik.
- e. Minimnya variasi program studi hingga minimnya relevansi kurikulum pendidikan tinggi yang sesuai kebutuhan pasar kerja.
- f. Ketidakadilan sosial seperti perbedaan gender dan sosioekonomi.
- g. Peluang kerja yang berkaitan dengan ketidakpastian ekonomi dalam pasar kerja. Termasuk kurangnya pekerjaan yang tersedia bagi lulusan mengurangi motivasi siswa untuk kuliah (Putra, 2024).

3. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, khususnya siswa SMA Muhamadiyah Kelas XII Cerenti Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sistem Pendidikan tinggi dan kehidupan kampus melalui sosialisasi pengenalan kehidupan kampus untuk meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan persiapan terlebih dahulu dengan mempersiapkan perizinan dan perlengkapan. Kegiatan ini telah mendapatkan izin pelaksanaan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Persiapan tempat dilakukan di SMA Muhamadiyah Cerenti Riau, serta alat-alat yang telah disediakan seperti sound system, laptop, brosur dan proyektor.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 13.30-15.00 wib dengan kegiatan edukasi sebagai berikut;

- a. Penyuluhan ditujukan kepada siswa kelas XII SMA Muhamadiyah Cerenti Riau.
- b. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan persiapan pemasangan atribut seperti spanduk dan memasang peralatan lainnya yang berguna untuk menunjang kegiatan edukasi ini.
- c. Pembukaan acara oleh Tim. Setelah acara dibuka, kemudian Kepala Sekolah SMA Muhamadiyah Cerenti Riau yang diwakili oleh salah satu guru memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara penyuluhan.

- d. Empat Dosen Program Studi Kebidanan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri memberikan edukasi yang berkaitan dengan tentang sistem pendidikan tinggi dan kehidupan kampus, dan program studi yang ada di Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri secara bergantian memberikan materi mengenai pentingnya partisipasi siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Materi mencakup:
 - 1) Kegiatan pengenalan dunia perkuliahan yang mencakup info jalur masuk, program studi, akreditasi dll;
 - 2) Program studi, beasiswa, serta kehidupan akademik (organisasi, kegiatan, diskusi) dan non-akademik (UKM, event, magang);
 - 3) Informasi mengenai Beasiswa yang disediakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.
- e. Setelah penyuluhan selesai dilaksanakan siswa Kelas XII SMA Muhamadiyah Cerenti Riau dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun berbagi kekhawatiran mereka mengenai kehidupan perkuliahan ataupun pemilihan program studi.
- f. Sesi tanya jawab dilakukan untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat mempraktikkan di rumah. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta dijawab oleh tim pengabdian dengan jelas dan rinci.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada masyarakat khususnya siswa Kelas XII SMA Muhamadiyah Cerenti Riau dengan memilih perwakilan dari peserta yang hadir, dan dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh narasumber, peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya siswa Kelas XII SMA Muhamadiyah Cerenti Riau, mengenai pentingnya partisipasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi:

1. Respon Positif Peserta: Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Banyak pertanyaan yang diajukan menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi.
2. Peningkatan Pengetahuan: Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuis dan sesi tanya jawab, pengetahuan peserta mengenai peningkatan partisipasi Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meningkat. Hal ini terlihat dari jawaban yang benar atas pertanyaan yang diberikan.

Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi Peserta Sosialisasi PKM



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan dan Pembekalan Materi



Gambar 3. Pemberian Brosur

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan Dunia Kampus untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah” dilaksanakan sebagai upaya

Journal homepage: <http://ingreat.id>

edukatif untuk memberikan pemahaman awal mengenai dunia perguruan tinggi serta mendorong siswa agar memiliki motivasi dan kesiapan dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap materi dan aktivitas yang disampaikan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias mengikuti pemaparan mengenai kehidupan kampus, sistem pembelajaran di perguruan tinggi, jalur masuk, serta peluang pengembangan diri. Sebagian besar siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait pilihan program studi, biaya pendidikan, dan prospek kerja setelah lulus perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya ketertarikan dan rasa ingin tahu yang meningkat terhadap pendidikan tinggi setelah siswa memperoleh informasi yang lebih jelas dan terstruktur.

Pengenalan dunia kampus berperan penting dalam mengurangi kesalahpahaman dan persepsi negatif siswa terhadap perguruan tinggi. Sebelum kegiatan, banyak siswa menganggap perguruan tinggi sebagai sesuatu yang sulit dijangkau, baik dari segi akademik maupun ekonomi. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa terdapat berbagai jalur masuk dan kesempatan beasiswa yang dapat diakses sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Pemahaman tersebut berkontribusi pada munculnya sikap yang lebih terbuka dan optimis terhadap kemungkinan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek psikososial siswa. Diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan keraguan dan kecemasan terkait masa depan pendidikan mereka. Interaksi yang terjalin membantu siswa merasa didukung dan tidak sendiri dalam menghadapi keputusan penting mengenai kelanjutan pendidikan. Dukungan sosial semacam ini diketahui berperan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan dunia kampus ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan wawasan, motivasi, dan kesiapan siswa sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun kegiatan ini belum menggunakan pengukuran kuantitatif, respon aktif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan tinggi. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan program pendampingan karier di sekolah guna memperkuat upaya peningkatan partisipasi pendidikan tinggi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan Dunia Kampus untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai kehidupan kampus, sistem pendidikan di perguruan tinggi, jalur masuk, serta peluang pengembangan diri setelah lulus.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi serta membantu mengurangi keraguan dan persepsi negatif terhadap perguruan tinggi. Antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan dunia kampus menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk merencanakan pendidikan lanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengenalan dunia kampus dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendukung dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi pada siswa sekolah menengah. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program bimbingan karier di sekolah guna memberikan dampak yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andina, E., 2025. Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi yang Lebih Inklusif (No. VOL. XVII, NO. 4/II/PUSAKA/FEBRUARI/2025), KOMISI X Pendidikan, Olahraga, Sains, dan Teknologi. Dewan Perwakilan Rakyat, Info Singkat.

-
- [2] Anwar, S., Kusumawardi, D., Erlangga, D., Adinugraha, H., Setiawan, D., 2023. Sosialisasi Pengenalan Dunia Kampus Kepada Siswa/Siswi SMA N 1 Kajen Pekalongan. DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, 36–43. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
 - [3] Ditmawa, D., 2024. Kehidupan Kampus: Apa yang anda harapkan? UPI Kemahasiswaan dan Alumni. URL <https://dit-mawa.upi.edu/kehidupan-kampus-apa-yang-dapat-anda-harapkan/>
 - [4] Harris, M., 2025. Jenis Pendidikan Tinggi di Indonesia. Gramedia Blog. URL <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-pendidikan-tinggi-di-indonesia/>
 - [5] Informasi, R., 2024. Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi di RI Masih Jauh di Bawah Rata-rata Dunia. Kumparan News.
 - [6] Ma'soem, U., 2025. Kenapa Peningkatan Angka Kuliah Bisa Mendorong Kemajuan Pesat Indonesia? Ini Rekomendasi Para Ahli. Ma'soem University.
 - [7] Pakuan, U., 2025. Mengenal Dunia Kehidupan Kampus Bukan Hanya Belajar di Kelas. Universitas Pakuan.
 - [8] Prasetyo, A., 2025. Hardiknas dan Ketimpangan Akses Pendidikan Tinggi di Indonesia. Kompas.
 - [9] Putra, I., 2024. 8 Faktor Ini Bikin APK Pendidikan Tinggi Rendah Serta Strategi Peningkatannya. Medcom.id.
 - [10] Salim, A., 2025. Apa itu mahasiswa? Pengertian, tugas dan perannya dalam masyarakat. Universitas Alma Ata. URL <https://almaata.ac.id/apa-itu-mahasiswa-pengertian-dan-perannya/>
 - [11] Sigit, K., Sulistiyanto, T., Firmansyah, F., Kusumawati, D., 2024. Sosialisasi Pengenalan Kehidupan Kampus. JIHAN: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Universitas Selamat Sri 2, 16–20.
 - [12] Wijayanto, W., 2024. Rendahnya Partisipasi Pendidikan Tinggi di Indonesia: Kenapa Masih Banyak yang Gak Mau Kuliah? URL <https://skoti.id/rendahnya-partisipasi-pendidikan-tinggi-di-indonesia-kenapa-masih-banyak-yang-gak-mau-kuliah/>